

Pelatihan Produksi Acara Televisi pada SMK Negeri 1 Semarang

Ami Saptiyono¹, Retno Manuhoro Setyowati², Edi Nurwahyu Julianto³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Semarang
¹ami.s@usm.ac.id

Received: 19 Agustus 2019; Revised: 17 Agustus 2020; Accepted: 22 Agustus 2020

Abstract

This globalization era requires the availability of skilled and skilled human resources in all fields, including communication. To answer this challenge. one of the vocational schools in the city of Semarang, SMK Negeri 1 Semarang, opens a study program of Television Programming and Production. To create competent human resources in this field, requires theoretical and technical understanding through direct practice in audiovisual laboratories, related to the production of television shows. This community service aims to provide students of SMK Negeri 1 Semarang knowledge, skills and experience related to the production of television shows, starting with the delivery of basic material for television program production and presenting followed by discussion in the classroom, then continue with direct practice of television program production in the television production laboratory of Faculty of Information and Communication Technology, Universitas Semarang. To measure the level of understanding of the participants, the manager made a post and pre-test at the beginning and end of the lecture, which was followed by observations during the production of television programs. After this service activity, the training participants, in this case the students of SMK Negeri 1 Semarang, have sufficient knowledge and skills to produce television shows, from making concepts to producing television shows.

Keywords: *TV production; training; vocational students.*

Abstrak

Era globalisasi saat ini, menuntut adanya ketersediaan sumber daya manusia yang terampil dan cekatan dalam segala bidang, termasuk di antaranya bidang komunikasi. Untuk menjawab tantangan ini. salah satu sekolah kejuruan di kota Semarang, yaitu SMK Negeri 1 Semarang, jurusan Produksi dan Siaran Program Televisi. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang pertelevisian, memerlukan pemahaman teoritis dan teknis melalui praktik langsung dalam laboratorium audiovisual, terkait dengan produksi acara televisi. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan Siswa SMK Negeri 1 Semarang pengetahuan, keterampilan dan pengalaman terkait produksi acara televisi, diawali dengan penyampaian materi dasar produksi acara televisi dan *presenting* yang diikuti dengan diskusi di dalam kelas, selanjutnya diikuti dengan praktik langsung produksi acara televisi di laboratorium produksi televisi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, pengelola melakukan *post-test* dan *pre-test* di awal dan akhir kegiatan ceramah, yang diikuti pengamatan pada saat praktik produksi acara televisi. Setelah kegiatan pengabdian ini, peserta pelatihan, dalam hal ini siswa siswi SMK Negeri 1 Semarang, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang

cukup untuk melakukan produksi acara televisi, mulai dari membuat konsep hingga produksi acara televisi.

Kata Kunci: produksi TV; pelatihan; siswa SMK.

A. PENDAHULUAN

Cepatnya perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang menguasai keterampilan dan kemampuan dalam bidang ini. Menjawab tantangan tersebut, banyak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia yang mulai membuka program studi di bidang ini. (Hidayat, 2016). Hal ini menimbulkan persaingan antar SMK dalam mencetak tenaga profesional berkualitas di bidang ini.

Salah satunya adalah SMK Negeri 1 Semarang, membuka program studi di bidang seni *broadcasting* dan film. Salah satu konsentrasi dalam program studi ini adalah jurusan Produksi dan Siaran Program Televisi. Penyiaran televisi, merupakan bidang yang sangat sensitif dalam membuat kebijakan di negara-negara industri maju. Televisi merupakan media yang menyajikan informasi secara visual sekaligus audio, yang memungkinkan *audiens* untuk melihat gambar sekaligus mendengar dan mencerna narasi dari gambar tersebut (Badjuri, 2010; Hart, 2004). Untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang pertelevisian, memerlukan pemahaman teoritis dan teknis melalui praktik langsung dalam laboratorium audiovisual, terkait dengan produksi acara televisi.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi sebagai landasan kreativitas dan desain produksi yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut (Naratama, 2004).

Saat ini, permasalahan yang dihadapi oleh para siswa SMK Negeri 1 Semarang adalah, kurang lengkapnya peralatan praktik produksi acara televisi di sekolah mereka.

Hal ini menyebabkan mereka kurang memiliki pengalaman secara teknis dalam produksi acara televisi. Kondisi ini, memerlukan perhatian dari ahli di bidang jurnalistik, *broadcasting* dan teknologi komunikasi, untuk memberikan pelatihan yang menitik beratkan pada pengenalan alat, teknik dan proses pembuatan acara televisi.

Target khalayak yang dituju dalam Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Semarang tentang pelatihan produksi acara televisi adalah; 36 orang siswa siswi kelas XI SMK Negeri 1 Semarang. Pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sekaligus memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa siswi SMK Negeri 1 Semarang dalam bidang pertelevisian, khususnya produksi acara televisi. Secara singkat, kerangka pemecahan masalah sebagai solusi permasalahan ini dijelaskan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Pelatihan produksi acara televisi merupakan solusi paling tepat untuk mengatasi permasalahan mitra, berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan. Melalui kegiatan ini, mitra diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka butuhkan dalam melatih keterampilan dan kemampuan mereka secara optimal di bidang produksi acara televisi.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang bergerak melakukan pengabdian masyarakat kepada siswa SMK Negeri 1 Semarang, dengan judul “Pelatihan Produksi Acara Televisi kepada siswa SMK Negeri 1 Semarang”. untuk memberikan pengenalan dan pemahaman praktis kepada para siswa, terkait produksi acara televisi, mulai dari jenis program acara televisi (Morissan, 2009, 2010).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ditujukan untuk siswa SMK Negeri 1 Semarang. Persiapan yang dilakukan sebelum mengadakan kegiatan ini adalah; melakukan koordinasi dengan bapak Drs. H. Diyana. MT selaku kepala sekolah di SMK Negeri 1 Semarang, terkait waktu dan tempat pelaksanaan. Selanjutnya, mengajukan surat ijin dan proposal kegiatan SMK Negeri 1 Semarang. Tim pengabdian menyusun materi yang dipaparkan pada saat pengabdian berlangsung.

Dalam kegiatan ini terdapat tiga pemapar materi yang masing-masing menjelaskan materi tentang produksi acara televisi, *presenting* acara televisi dan penyusunan program televisi. Pengabdian dilaksanakan di Laboratorium Televisi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilakukan dua kali.

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2019 dan 18 Juli 2019. Hal ini disesuaikan dengan jadwal terima rapor dan libur sekolah bagi siswa siswi SMK Negeri 1 Semarang.

Khalayak sasaran dalam pengabdian adalah 36 orang siswa siswi SMK Negeri 1 Semarang, atas dasar kebutuhan siswa-siswi kelas ini untuk mendapatkan pengalaman praktik penggunaan alat-alat produksi acara televisi.

Pengabdian dilaksanakan di Laboratorium Televisi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang, selama selama dua kali, yakni 27 Juni 2019 dan 18 Juli 2019. Tim pengabdian memberikan dua metode pengajaran, yakni teori dan praktik produksi acara televisi

Teori diberikan kepada peserta pelatihan pada pertemuan pertama pada tanggal 27 Juni 2019, dilakukan dalam bentuk ceramah dan presentasi secara lisan oleh pembicara yang disertai dengan diskusi serta tanya jawab terkait materi yang disampaikan di ruang kelas gedung M.3.1 Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang Selanjutnya pertemuan ke dua pada tanggal 18 Juli 2019, peserta akan didampingi oleh asisten laboratorium untuk melakukan praktik produksi acara televisi menggunakan alat-alat produksi acara televisi di laboratorium televisi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang.

Kedua metode pembelajaran yang tim gunakan dalam pelatihan tersebut bertujuan agar peserta tidak merasa jenuh dengan materi yang disampaikan, sedangkan praktik produksi menggunakan peralatan produksi acara televisi dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan teori yang sudah diberikan. Winkel dalam Sutikno, mendefinisikan pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang disusun dalam mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi kejadian-kejadian internal dalam diri peserta didik (Sutikno, 2013).

Pembelajaran yang tim lakukan lebih menekankan pada cara-cara pengorganisasian materi pelajaran, penyampaian materi

pelajaran, dan pengelolaan pembelajaran, agar terjadi perubahan perilaku peserta, yang semula tidak tahu menjadi tahu dan memiliki kemampuan baru (Sudjana, 2013). Keys dan Wolfe (dalam Daft, 2011), menyatakan bahwa pelatihan dan pengembangan dilakukan dengan tujuan memfasilitasi peserta pelatihan dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan agar memiliki pengalaman terkait hal yang dipelajari (Daft, 2011).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tim lakukan ini pada dasarnya dibagi ke dalam 2 (dua) tahap, yaitu; tahap penyampaian teori mengenai dasar-dasar produksi acara televisi dan tahap aplikasi teori tersebut dalam bentuk praktik langsung menggunakan alat produksi acara televisi di laboratorium televisi Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang.

Tahap pertama, diawali dengan pembagian kuesioner pre-test terkait tema pengabdian masyarakat, guna mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan materi produksi acara televisi. Selanjutnya tim secara bergantian memberikan materi terkait produksi acara televisi, yang diselingi dengan sesi tanya jawab. Sebelum menutup tahap pertama pelatihan, tim pengabdian meminta kepada peserta untuk membentuk kelompok, dengan masing-masing beranggotakan 11 orang, untuk membuat konsep acara televisi yang akan dijadikan bahan praktik pada tahap selanjutnya.

Tahap kedua, tim mengajak peserta untuk berkeliling laboratorium televisi dan memperkenalkan dan memberikan contoh penggunaan berbagai macam peralatan yang digunakan, baik peralatan di studio maupun yang ada di ruang kontrol. Selanjutnya peserta diberi waktu untuk mencoba dan membiasakan diri dengan peralatan peralatan tersebut, agar mereka lebih paham fungsi dan cara penggunaan alat-alat tersebut. Dalam proses latihan penggunaan alat ini, sedikit

terjadi kendala yang dialami peserta, sebagian besar dari mereka ragu untuk mencoba karena takut jika merusakkan peralatan yang sedang mereka pakai tersebut. Hal ini cukup mengganggu, namun dapat diselesaikan dengan cepat oleh tim dan asisten laboratorium yang bertugas. Dengan memberikan arahan yang tepat dan mudah dipahami, peserta mampu menggunakan peralatan tersebut dengan baik, benar dan aman.

Selesai berlatih, peserta diberikan kesempatan untuk membuat sebuah produksi acara televisi berdasarkan konsep atau skenario yang sudah mereka buat. Setelah masing-masing kelompok melakukan produksi, tim melakukan evaluasi dengan membuka ruang diskusi untuk menanyakan pengalaman peserta selama melakukan praktik serta memberikan masukan-masukan yang membangun. Sebelum menutup sesi ke dua, tim pengabdian kembali meminta peserta untuk mengisi kuesioner post-test, untuk mengukur pengetahuan peserta setelah diberikan teori dan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung.

Hasil kuesioner pre-test dan post-test yang telah dikumpulkan, digunakan untuk melakukan evaluasi dengan cara mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah diberikan materi.

Hipotesis yang diajukan dalam analisis pengabdian masyarakat ini adalah:

H_0 : rata-rata nilai sama setelah diberi materi

H_1 : rata-rata nilai adalah berbeda setelah diberi materi.

Berdasarkan hipotesis di atas, maka dilakukan *pre-test* dan *post-test* terhadap peserta pengabdian yang hasilnya diuji menggunakan *paired t-sample* menggunakan SPSS. Metode pengujian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata rata peserta sebelum diberikan materi kegiatan dengan setelah diberikan materi. (Bungin, 2013; Priyanto, 2012; Santoso, 2014). Hasil uji *Paired T-Sample* dapat dilihat dalam Gambar 2.

Pelatihan Produksi Acara Televisi pada SMK Negeri 1 Semarang

Ami Saptiyono, Retno Manuhoro Setyowati, Edi Nurwahyu Julianto

Paired Samples Test										
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre Test - Post Test	-3.47222	1.25325	.20887	-3.89626	-3.04818	-16.623	35	.000	

Gambar 2. Hasil Uji Paired T- Sample

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -16,632 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi hasil lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* adalah berbeda. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemberian materi mempengaruhi peningkatan pemahaman peserta atas materi pelatihan produksi acara televisi.

Evaluasi juga dilakukan dengan mengamati proses praktik produksi acara televisi yang dilakukan oleh peserta pelatihan di studio dan *control room* laboratorium televisi Universitas Semarang. Melalui kegiatan ini, dilakukan pengamatan terhadap peserta pelatihan dalam penggunaan alat-alat produksi acara televisi, beserta penerapan aturan aturannya dalam kegiatan ini. Analisis hasil kegiatan ini, dilakukan melalui pengamatan kepada peserta saat mereka melakukan praktik produksi acara televisi yang diselenggarakan pada tanggal 18 Juli 2019 di laboratorium televisi Universitas Semarang. Berdasarkan pengamatan tersebut, para peserta pelatihan dapat melakukan praktik produksi acara televisi dengan baik.

Gambar 3 merupakan dokumentasi saat peserta pelatihan melakukan praktik produksi acara televisi secara langsung di studio, mereka mampu menguasai dan menggunakan peralatan yang ada baik yang berada di studio dan ruang kontrol tanpa mengalami kesulitan yang cukup berarti.



Gambar 3. Praktik Produksi Acara Televisi



Gambar 4. Praktik dalam Ruang Kontrol

Gambar 4 menunjukkan keseriusan dari siswa siswi SMK Negeri 1 Semarang mendengarkan arahan dari mentor sekali dalam melakukan praktik pemindahan kamera yang aktif untuk mengganti sudut pandang yang diambil, di dalam ruang kontrol.

D. PENUTUP

Simpulan

Siswa siswi SMK Negeri 1 Semarang sebagai peserta pelatihan telah mendapatkan pelatihan produksi acara televisi guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mereka dalam melakukan produksi acara televisi. Peserta pelatihan mendapatkan yang selama ini mengalami kesulitan dalam mempraktikkan pengetahuan mereka, mendapatkan manfaat dari kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan dan dapat menggunakan peralatan produksi televisi dengan baik serta mampu menerapkan prosedur yang berlaku dalam memproduksi acara televisi. Hampir seluruh peserta pelatihan mengalami peningkatan dalam pengetahuan, pemahaman sekaligus keterampilan dalam melakukan produksi acara televisi. Peserta pelatihan merasa

dimudahkan dalam melakukan praktik produksi acara televisi. dengan adanya peralatan dan perlengkapan yang sangat mendukung dan memadai.

Saran

Berdasarkan hasil pelatihan produksi acara televisi yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2019 dan 18 Juli 2019, sangat membantu peserta pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, aturan, sekaligus keterampilan dalam memproduksi sebuah acara televisi. Akan tetapi pelatihan ini akan menjadi lebih efektif apabila dilakukan secara berkelanjutan, dengan cakupan yang lebih luas, agar semakin banyak mitra yang merasakan keuntungan dari kegiatan ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Semarang yang telah membiayai beserta Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi memfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, sehingga dapat berjalan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada SMK Negeri 1 Semarang yang telah mengizinkan siswa siswanya untuk berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri, A. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Graha Ilmu.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Daft, R. L. . (2011). *Era Baru Manajemen (T. M. Kanita (ed.); 9th ed.)*. Salemba Humanika.
- Hart, J. A. (2004). *Technology, Television, and Competition The Politics of Digital TV*. Cambridge University Press.
- Hidayat, F. (2016). *SDM Indonesia di Bidang TIK Masih Minim*. 19 August 2016. <https://www.beritasatu.com/ipitek/380641/sdm-indonesia-di-bidang-tik-masih-minim>
- Morissan. (2009). *Manajemen Media Penyiaran*. Kencana Prenada.
- Morissan, M. (2010). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Kencana Prenada Media Group.
- Naratama. (2004). *Sutradara Televisi: dengan Angle dan Multi Camera*. Grasindo.
- Priyanto, D. (2012). *Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20 (1st ed.)*. Penerbit Andi.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Multivariat (revition)*. PT Elex Media Komputindo.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Sutikno, M. S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Holistica.